

## **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Pada Pondok Pesantren Di Wonogiri**

**Mufti Arief Arfiansyah<sup>a</sup>**

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta  
[muftiarief@staff.uinsaid.ac.id](mailto:muftiarief@staff.uinsaid.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tingkat literasi keuangan syariah masih rendah dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan nasional. Salah satu upaya pemerintah dengan mengundangkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren, menjadikan pesantren memiliki peran besar dalam pengembangan keuangan syariah. Pondok pesantren menjadi tempat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan membentuk inklusi keuangan syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren di Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan metode analisis regresi linier dan dibantu software SPSS. Sampel dalam penelitian sebanyak 158 responden yang terdiri dari kiai, pengelola, pengajar, tenaga kependidikan, dan santri di 35 pondok Pesantren di Wonogiri. Kuesioner penelitian telah diuji baik validitas dan reliabilitas serta telah memenuhi prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah pada pondok pesantren di Wonogiri. Literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang kuat terhadap inklusi keuangan syariah pada pondok pesantren di Wonogiri sebesar 75%. Sedangkan literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi sebesar 56,3% terhadap inklusi keuangan syariah. Penelitian ini menunjukkan literasi keuangan yang baik akan meningkatkan terwujudnya inklusi keuangan syariah. Hasil penelitian ini berdampak pada penyelenggaraan pendidikan dan dakwah di pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya bertugas menyelenggarakan pendidikan Islam dan dakwah Islam melainkan juga melakukan pemberdayaan dan kesejahteraan pesantren dan masyarakat melalui pemberian literasi keuangan syariah bagi seluruh penyelenggara pesantren.

**Kata Kunci: Inklusi Keuangan Syariah; Literasi Keuangan Syariah; Pondok Pesantren**

### **ABSTRACT**

The level of Islamic financial literacy is still low compared to the national financial literacy level. One of the government's efforts by promulgating Law Number 18 of 2019 concerning Islamic boarding schools has made Islamic boarding schools have a major role in the development of Islamic finance. Islamic boarding schools are a place to improve Islamic financial literacy and form Islamic financial inclusion. The purpose of this study is to analyze the Effect of Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion in Islamic Boarding Schools in Wonogiri. This study used quantitative methods with data collection using questionnaires analyzed with linear regression analysis methods and assisted by SPSS software. The sample in the study was 158 respondents consisting of kiai, managers, teachers, education staff, and students in 35 Islamic boarding schools in Wonogiri. Research questionnaires have been tested for both validity and reliability. Then the research data has also met the prerequisites for analysis, namely the normality test, linearity test and heteroscedasticity test.

The results showed that Islamic financial literacy has a positive effect on Islamic financial inclusion in Islamic boarding schools in Wonogiri. Islamic financial literacy has a strong relationship with Islamic financial inclusion in Islamic boarding schools in Wonogiri by 75%. Meanwhile, Islamic financial literacy can affect 56.3% of Islamic financial inclusion. This research shows good financial literacy and will increase the realization of Islamic financial inclusion. The results of this study have an impact on the implementation of education and da'wah in Islamic boarding schools. Islamic boarding schools are not only tasked with organizing Islamic education and Islamic da'wah but also empowering and prospering Islamic boarding schools and communities through providing Islamic financial literacy for all pesantren organizers.

**Keywords:** *Sharia Financial Inclusion; Sharia Financial Literacy; Islamic boarding school*

## PENDAHULUAN

Pemerintah terus berupaya dalam mengembangkan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Implikasi ekosistem tersebut adalah inklusi sistem keuangan syariah yang stabil untuk mengurangi kesenjangan antar daerah dan antar individu. Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang berdasarkan pada aspek syariah (berlandaskan Al-Quran dan Hadits tanpa adanya unsur Riba, Maisir, Gharar serta hal lain yang haram) dalam menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana melalui produk dan jasa keuangan. (Soemitra, 2009)

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, pemerintah harus mempertimbangkan aspek-aspek syariah termasuk dalam urusan keuangan. Pada perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia belum kuat dan masih berjalan lambat. Sebagai contoh pada aspek layanan perbankan. Menurut Gunardi (2021) jumlah layanan perbankan syariah bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yakni 1:114.339 sedangkan perbankan konvensional adalah 1:9.477. Ini membuktikan belum masifnya keberadaan lembaga keuangan syariah di masyarakat.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK), Indeks Literasi Keuangan Syariah pada tahun 2022 yaitu 9,14% sedangkan Indeks Inklusi Keuangan Syariah pada tahun 2022 yaitu 12,12%. Angka ini sangat jauh dibandingkan dengan Indeks Literasi dan Inklusi Nasional. Pada tahun 2022, Indeks Literasi Keuangan Nasional yaitu 49,68% sedangkan Indeks Inklusi Keuangan Nasional sebesar 85,10%.

Pemerintah kini tengah meluncurkan program-program untuk mewujudkan implementasi ekosistem ekonomi keuangan syariah berbasis pondok pesantren mengingat jumlah pondok pesantren di Indonesia lebih dari 28.000. Peluang ini sangat besar untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah melalui literasi keuangan, pembiayaan syariah bagi UKM sekitar pondok pesantren, pembukaan rekening syariah, tabungan emas, dan halal *value chain*. Pada akhirnya melalui inklusi keuangan syariah akan terwujud ekosistem ekonomi keuangan syariah dan diharapkan dapat terlaksana sesuai target pemerintah yaitu 3.000 pondok pesantren pada tahun 2024.

Eksistensi pondok pesantren di Indonesia sangat besar peranannya. Apalagi disahkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren, menjadikan pesantren memiliki peran besar dalam pengembangan dan terwujudnya masyarakat ekonomi syariah di tengah masyarakat. Potensi jumlah pondok pesantren di Indonesia menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2022) yaitu sebesar 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4,1 juta santri (Budiarso, 2022) belum mampu mendongkrak indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah sejajar dengan indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan nasional. Dengan masih rendahnya literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah, maka pondok pesantren, sebenarnya memiliki peran yang sangat strategis dalam pemberdayaan keuangan syariah khususnya mensejahterakan pengelola, pengajar, santri dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian (Lestari, 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mempengaruhi inklusi keuangan syariah mahasiswa perbankan syariah dalam menggunakan produk perbankan syariah. Pada penelitian (Gultom & Afifah, 2020) juga menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah Warga Muhammadiyah. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Bachtiar, Raprayogha, & Mulya, 2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah pada pelaku UMKM Perempuan di Kota Makassar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian yaitu di pondok pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu berasal dari mahasiswa, pelaku UMKM dan Warga Organisasi Masyarakat.

Oleh karenanya, penelitian tentang pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah pada pondok pesantren menjadi penting untuk dilakukan sebagai langkah awal guna mendukung program pemerintah Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah Berbasis Pondok Pesantren. Penelitian ini difokuskan pada menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah pada pondok pesantren di Kabupaten Wonogiri.

## **LANDASAN TEORI**

### **Literasi Keuangan Syariah**

Menurut Komite Nasional Keuangan Syariah (2019), Literasi keuangan syariah yaitu keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya serta mencapai kesejahteraan dengan didasari oleh akidah, akhlak dan syariah (Adiyanto & Purnomo, 2021). Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan lembaga keuangan syariah yang dapat meningkatkan *market share* pada keuangan syariah.

### **Inklusi Keuangan Syariah**

Inklusi keuangan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang bertujuan agar masyarakat dapat mengelola keuangannya berdasarkan prinsip syariah. (Kusuma, 2020). Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SKNI) menjabarkan keuangan inklusif menjadi 5 pilar yaitu edukasi bidang keuangan, hak properti masyarakat fasilitas intermediasi distribusi keuangan, layanan keuangan pemerintah, dan perlindungan konsumen. Bank Indonesia melakukan upaya pengukuran inklusi keuangan melalui dimensi akses (*access*), penggunaan (*usage*), dan kualitas layanan perbankan (*quality*).

### **Pondok Pesantren**

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren, menyebutkan pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, Yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamina yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, kesimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Keatuan Republik Indonesia.

Pesantren diberikan kebebasan dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk mewujudkan tujuan pesantren. Ada salah satu yang dapat menjadi perhatian khusus pesantren dalam kegiatan tersebut yaitu pendirian koperasi, lembaga keuangan. Pendirian lembaga keuangan ini tentu tidak lepas dengan ekonomi Syariah yang menjadi salah satu yang sedang dikembangkan oleh pemerintah melalui kementerian keuangan dan *stakeholder* ekonomi syariah. Oleh karena itu, pesantren menjadi salah satu bagian yang tidak lepas dengan pengembangan ekonomi syariah.

### **METODOLOGI**

Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah santri, pengajar, karyawan, pengelola, pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Wonogiri yang terdiri dari 51 Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan *random sampling* yaitu penentuan sampel secara acak, sehingga setiap populasi berkesempatan sama untuk menjadi sampel. Sedangkan teknik penentuan jumlah sampel dengan rumus slovin dengan tingkat ketepatan 90% dan jumlah populasi 51 pondok pesantren sehingga diperoleh jumlah sampel pondok pesantren sebanyak 34 pondok pesantren. Setiap pondok pesantren jumlah responden sebanyak 5 responden diantaranya kiai, pengelola, tenaga pengajar, tenaga kependidikan dan santri. Sehingga jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 170 responden. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada responden di pondok pesantren di Kabupaten Wonogiri.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert (*likert scale*). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (X) Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Inklusi Keuangan (Y). Kuesioner penelitian telah diuji baik validitas dan reliabilitas. Kemudian data penelitian juga telah memenuhi prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedasitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Tingkat kevalidan instrumen penelitian ini diketahui melalui uji validitas terhadap kuesioner dengan 31 butir pertanyaan melalui sampel uji coba validitas instrumen sebanyak 30 responden. Responden terdiri dari kiai/pimpinan, pendidik, pengelola dan santri pondok pesantren di Wonogiri. Valid tidaknya instrumen ditentukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan  $r$  pada taraf kepercayaan 5%. Apabila  $r$  *hitung* lebih besar dari  $r$  *tabel*, maka instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan (Ghozali, 2006:45).

### Uji Reliabilitas

Hasil Uji reliabilitas dapat diperoleh melalui *cronbach's alpha*, variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada kedua variabel memiliki nilai diatas 0,6. Maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
<b>Literasi Keuangan Syariah</b>		
Pengetahuan Keuangan	0,776	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,742	Reliabel
Sikap Keuangan	0,760	Reliabel
<b>Inklusi Keuangan Syariah</b>		
Ketersediaan/Akses	0,772	Reliabel
Penggunaan	0,860	Reliabel
Kualitas	0,803	Reliabel
Kesejahteraan	0,695	Reliabel

Sumber: Data yang Diolah, 2023

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika *probability value* > 0,05 ( $\alpha$ ), sebaliknya jika *probability value* < 0.05 ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas

ditunjukkan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal yang dibuktikan dengan *asyp.sig* sebesar 0,273 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.97395326
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,046
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,997
Asymp. Sig. (2-tailed)		,273

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

### Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilihat dari nilai sig. dibandingkan dengan 0,05 atau F hitung dibandingkan dengan F tabel. Kriterianya, jika nilai *Sig.* > 0,05 atau F hitung < F tabel maka ada linieritas, sebaliknya jika nilai jika nilai *Sig.* < 0,05 atau F hitung > F tabel maka tidak ada linieritas. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini seperti tercantum dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas (ANOVA)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5537.398	26	212.977	8.319	.000
Inklusi Keuangan Syariah *	Between Groups	Linearity	5007.002	1	5007.002	195.573	.000
		Deviation from Linearity	530.396	25	21.216	.829	.700
Literasi Keuangan Syariah	Within Groups		3353.818	131	25.602		
Total			8891.215	157			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,700 lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 0,829 lebih kecil dari F tabel pada (25,131) sebesar 1,59024.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa antara variabel Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah ada hubungan linieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Gletser dalam meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen sehingga dihasilkan *probability value*. Dari tabel 4 menunjukkan bahwa *Sign* dari residual nilainya 0,362 lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.442	1.767		1.383	.169
Literasi Keuangan Syariah	.034	.037	.073	.915	.362

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

### Uji Analisis Regresi Linier

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linear sederhana (*linier regression*) berdasarkan hasil pengujian analisis regresi adalah

$$LKS=4,303+0,901 IKS+ e$$

### Uji Ketepatan Model

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal, ada linieritas, dan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis regresi linear. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk menguji *goodness-fit model* regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada Tabel 5 menunjukkan besarnya nilai R sebesar 0,750, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R Square* model penelitian ini sebesar 0,563. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan Syariah sebesar 56,3 %. Sementara

itu, sisanya sebesar 43,7 % (100%-56,3%) dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

	Koefisien	Nilai t	Sig.
(Constant)	4,303	1,405	,162
Literasi Keuangan Syariah	,901	14,181	,000
R			,750
R Square			,563
F Hitung			201,094
Sign F			0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

### Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji regresi linear di atas, maka uji hipotesis dapat dilakukan yaitu Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai t hitung sebesar 14,181 lebih besar dari t tabel dengan  $df=156$  maka sebesar 1,97529 ( $t \text{ hitung } 14,181 > t \text{ tabel } 1,97529$ ) dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah.

### Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan Syariah. Literasi keuangan Syariah dijelaskan dalam tiga indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Dari indikator pengetahuan keuangan Syariah, dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren di Wonogiri memiliki pengetahuan keuangan Syariah yang baik. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yaitu pada pengetahuan produk-produk lembaga keuangan syariah, mayoritas sudah mengetahui dan memahaminya baik terkait dengan bank syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, pegadaian syariah dan pembiayaan syariah. Pengetahuan ini juga didukung dari pondok pesantren di Wonogiri telah bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah diantaranya perbankan, koperasi syariah dan BMT.

Pondok pesantren juga sudah memahami perbedaan antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional serta memahami adanya keyakinan keberkahan dan ketentraman jiwa dalam menggunakan produk layanan lembaga keuangan syariah. Secara mendalam, pondok pesantren juga memahami betul bahwa unsur riba, gharar, maysir adalah hal yang diharamkan dalam syariat Islam. Sehingga, pondok pesantren memahami betul dan menghindari dari hal-hal yang berkaitan dengan keharaman. Secara keseluruhan, pondok pesantren telah memahami dan mengetahui tentang keuangan syariah. Akan tetapi, pada aspek perkembangan ekonomi syariah, masih menunjukkan bahwa pondok pesantren belum mengikuti perkembangan ekonomi syariah khususnya dalam pengembangan bisnis di bidang ekonomi syariah. Maka, masih sangat diperlukan untuk memberikan pendampingan kepada pondok pesantren dalam mengikuti perkembangan ekonomi syariah.

Literasi keuangan syariah berdampak pada inklusi keuangan syariah pada pondok pesantren dapat digambarkan bahwa pondok pesantren memiliki literasi keuangan syariah, maka pengetahuan dan sikap yang dimiliki dari literasi keuangan syariah akan menjadi dasar dan mengarahkan perilaku untuk mewujudkan inklusi keuangan syariah. Pondok pesantren akan mewujudkan inklusi keuangan syariah berdasarkan pengetahuan dan literasi keuangan syariah yang dimiliki.

Dengan demikian, inklusi keuangan syariah di pondok pesantren dapat meningkat dan dapat mewujudkan pesantren yang mampu mensejahterakan pesantren secara mandiri dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pulungan & Ndruru (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Apabila literasi keuangan mahasiswa meningkat, maka inklusi keuangan juga meningkat.

Selain itu hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Hasan, Le, & Hoque, 2021) (Irman, Budiyanto, & Suwitho, 2021) Astohar (2022), Yolanda (2022), Hussain dkk., (2021), Rohmah & Gunarsih (2021) Liska dkk., (2022), Nyoman & Kusumav(2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan. Apabila tingkat pengetahuan keuangan tinggi, maka semakin baik pula sikap keuangan serta perilaku keuangan seseorang yang berdampak pada meningkatnya pemahaman, pemanfaatan, serta penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah. Semakin tinggi atau semakin memadai literasi keuangan syariah, akan semakin meningkatkan inklusi keuangan syariah.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah yaitu literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang kuat terhadap inklusi keuangan syariah pada pondok pesantren di Wonogiri sebesar 75%. Sedangkan literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi sebesar 56,3% terhadap inklusi keuangan syariah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan beberapa saran yaitu pengelola pondok pesantren untuk meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah dan pemerintah untuk bersama-sama mengembangkan pondok pesantren dengan memperbanyak ketersediaan informasi dan akses layanan lembaga keuangan syariah di pondok pesantren serta meningkatkan literasi dengan memasukkan materi ekonomi syariah pada kurikulum pondok pesantren.

Selain itu, pondok pesantren untuk menambahkan satu bidang kajian dalam pondok pesantren yaitu kajian ekonomi syariah sehingga pondok pesantren tidak hanya memberikan pendidikan dan dakwah keagamaan Islam tetapi juga memberikan pendidikan ekonomi syariah kepada para santri. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan syariah untuk memberikan keterbukaan akses bagi pesantren melalui kegiatan pelatihan, pendampingan dan bantuan pendanaan untuk terselenggaranya inklusi keuangan syariah di pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor, Vol.9, No.1*.
- Astohar, Praptitorini, M. D., & Shobandiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak). *The Academy Of Management and Business (TAMB), Vol. 01, No. 2*. Retrieved from <https://edumediastolution.com/index.php/tamb>
- Bachtiar, F., Raprayogha, R., & Mulya, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Teknologi Syariah Sebagai Variabel Intervening. *YUME: Journal of Management, 588-603*.
- Budiarso, S. (2022, November 14). *shafiec*. Retrieved Januari 26, 2023, from shafiec: <https://shafiec.unu-jogja.ac.id/2022/11/peran-santri-dalam-literasi-keuangan-dan-investasi/>
- Budiarso, S. (2022, November 14). *shafiec*. Retrieved Januari 26, 2023, from shafiec: <https://shafiec.unu-jogja.ac.id/2022/11/peran-santri-dalam-literasi-keuangan-dan-investasi/>

- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang : Yoga Pratama .
- Gultom, Mitra Sami, & Afifah, .S. . (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Warga Muhammadiyah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Tabungan Bank Syariah. *Ekonomi Islam*, 11(2), 205–230. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/view/5961>
- Gunardi, Hery. (2021, 23 Februari). Bank Syariah Indonesia, Motor Ekosistem Keuangan Syariah. <https://investor.id/opini/238436/bank-syariah-indonesia-motor-ekosistem-keuangan-syariah>
- Hasan , M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance ? *Financial Innovation Journal*. Retrieved from <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- Hussain , M., Yahya, F., & Waqas , M. (2021). Does strong governance stimulate the effect of economic freedom and financial literacy on financial inclusion ? a cross-country evidence. *Future Business Journal*. Retrieved from <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00090-9>
- Irman , M., Budiyanto , & Suwitho . (2021). Increasing Financial Inclusion through Financial Literacy and Financial Technology On MSMEs. *International Journal of Economics Development Research*, 2(2).
- Jain, K. (2022). An insight into financial literacy of University faculties: A case study of University of Rajasthan employees, India. *Journal Social Sciences & Humanities Open*. Retrieved from [www.sciencedirect.com/journal/social-sciences-and-humanities-open](http://www.sciencedirect.com/journal/social-sciences-and-humanities-open)
- Kuangan, O. J. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, SP 82/DHMS/OJK/X1/2022.
- Kusuma, I. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN/Volume 4/No.5*.
- Lestari, N. M. (2019). PENGARUH TINGKAT LITERASI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH DALAM TRANSAKSI E\_COMMERCE. *Ekonomi Islam*, 10(2), 208–226. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/view/3764>
- Liska , R., Machpudin, A., Khaza, M. A., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*
- Nyoman, I., & Kusuma, P. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung*.
- OJK. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, menjaga ketahanan keuangan syariah dalam momentum pemulihan ekonomi*. Jakarta .
- OJK. (2022). Retrieved November 27, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

- 
- OJK. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 .
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat D.I.Yogyakarta. *Jurnal Seminar Nasional UNRIYO*.
- Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* . Jakarta : Kencana.
- Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Yolanda, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Nasabah Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Di Medan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Vol.1 No.1*. Retrieved from <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMA/index>